

PENINGKATAN LITERASI CALISTUNG DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN ANAK DAN REMAJA DI KAMPUNG MAKWAN MELALUI METODE EDUKREATIF

Dian Indriyani^{1*} Bartholomeus Wonggor^{2**} Indah Maya Aanjani^{3**} Irawati^{4**} Ria Wahyu Safitri^{5**}
Sarena Iba^{6**} Marfin M. Ayau^{7*} Melda Ainusi^{8*} Surpince Tibiay^{9*} Yunita Dowansiba^{10***} Desi Dowansiba^{11***}

*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/Universitas Muhammadiyah Papua Barat

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas Muhammadiyah Papua Barat

***Pendidikan Biologi/Universitas Muhammadiyah Papua Barat

Email : ¹dindriyani413@gmail.com, ²bartowonggor@gmail.com, ³anjaniindahmaya@gmail.com,
⁴rafirmsyah17@gmail.com, ⁵riagonzales241@gmail.com, ⁶sarenaiba@gmail.com,
⁷marvinmayau@gmail.com, ⁸meldaainusi@gmail.com, ⁹tibiaysurpince@gmail.com,
¹⁰yunita@gmail.com, ¹¹desidowansiba6@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi calistung (membaca, menulis, dan berhitung) dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak dan remaja di kampung Makwan. Kondisi Lingkungan yang minim stimulus menghambat perkembangan kompetensi dasar dan inisiatif berkreasi mereka. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode edukreatif. Edukreatif dipilih karena menggabungkan unsur edukasi (pembelajaran) dan hiburan (permainan kreatif), sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, serta meningkatkan inisiatif kewirausahaan. Hasilnya, anak akan mampu meningkatkan keterampilan akademis dasar dan soft skills yang relevan serta dapat menciptakan produk sederhana dari potensi lokal untuk mendorong kemandirian dan kepercayaan diri mereka.

Kata Kunci: Literasi Calistung, Kewirausahaan, Edukreatif, Anak dan Remaja, Kampung Makwan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada usia dini merupakan dasar untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis. Di era globalisasi yang semakin pesat menuntut inovasi dan kreativitas, kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung menjadi fondasi dasar yang harus dikuasai setiap individu. Menurut E.D. Hirsch Jr. (1987), literasi dasar adalah fondasi penting untuk memahami pengetahuan yang lebih kompleks dan memungkinkan partisipasi efektif dalam masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa penguasaan literasi calistung merupakan

pembelajaran seumur hidup dan bermakna sosial. Tanpa fondasi yang kuat, individu akan kesulitan mengikuti perkembangan zaman dan akan tertinggal.

Selain literasi calistung, penanaman jiwa kewirausahaan juga merupakan peranan yang penting. Kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan mendirikan bisnis, melainkan melibatkan kemampuan berfikir kreatif, inovatif, mandiri, dan berani mengambil resiko. Menurut Joseph Schumpeter (1934), wirausaha adalah pendorong utama perubahan dan inovasi ekonomi melalui proses “destruksi kreatif”. Pandangan ini didukung oleh Peter Drucker (1985), yang menyatakan bahwa kewirausahaan adalah sebuah disiplin yang dapat dipelajari dan diterapkan secara sistematis. Penanaman jiwa kewirausahaan sejak dini dapat melatih mereka untuk melihat peluang yang ada disekitar mereka, terutama dari potensi lokal. Ketika anak-anak dilatih untuk menciptakan produk sederhana dari sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan, mereka tidak hanya belajar tentang ekonomi, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan semangat untuk berkarya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan. Melihat kondisi lingkungan yang minim stimulus, peneliti menggunakan metode edukreatif. Metode ini menggunakan dua kata elemen penting, yaitu edukasi (pembelajaran yang terstruktur) dan kreativitas (melalui permainan dan aktivitas yang menyenangkan). Pendekatan ini sejalan dengan teori Jhon Dewey (1916) tentang learning by doing (belajar sambil melakukan), dimana pengalaman langsung menjadi kunci pembelajaran yang bermakna. Selain itu, Metode ini juga mengakomodasi teori Howard Garder (1983) tentang kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences), yang mengakui bahwa setiap anak memiliki cara belajar yang unik, seperti melalui gerakan (kinestetik), interaksi sosial (interpersonal), atau visual. Melalui pendekatan ini, diharapkan proses belajar menjadi lebih kreatif dan menarik, tidak monoton, serta mendorong partisipasi aktif dari anak-anak dan remaja. Hasilnya, mereka dapat menguasai literasi calistung dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan secara alami dan akan menjadi bekal berharga untuk masa depan mereka.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan (action research) dengan pendekatan kualitatif. Hal tersebut bertujuan untuk melakukan intervensi (penerapan metode edukreatif) untuk memecahkan masalah seperti rendahnya literasi calistung dan jiwa kewirahusahaan sambil mengamati dan mengevaluasi dampaknya. Subjek penelitian ini adalah anak-anak dan remaja yang berusia 7-15 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Makwan. Waktu penelitian ini berlangsung pada bulan Juli – Agustus 2025. Dan data akan dikumpulkan menggunakan beberapa teknik yaitu : observasi, wawancara, tes/penilaian, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode edukreatif berhasil meningkatkan literasi calistung dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak-anak dan remaja di Kampung Makwan. Peningkatan ini terlihat dari berbagai aspek antara lain:

1. **Peningkatan partisipasi aktif:** selama proses pembelajaran, anak-anak yang semula pasif menjadi lebih aktif. Mereka berinisiatif menumpulkan barang bekas dan membuat kerajinan tangan dari barang bekas yaitu membuat bunga dari karton dan penutup botol air mineral, membuat seni rupa dari daun pucuk merah, membuat batik dari kertas berwarna, dan membuat rok tarian dari tali rafia (rok rumbai). Keaktifan ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam motivasi belajar mereka, dari yang tadinya hanya menerima informasi menjadi partisipan aktif dalam proses kreasi.



Gambar 1.1 Membuat rok tarian dari tali rafia

2. **Menumbuhkan jiwa kewirausahaan :** Subjek penelitian dari hasil wawancara dengan anak-anak dan remaja di kampung makwan menunjukkan bahwa mereka mulai memahami konsep dasar kewirausahaan. Mereka tidak lagi hanya melihat nilai pakai dari suatu barang, tetapi juga melihat peluang dari sumber daya lokal yang ada disekitar mereka. Contohnya mereka mampu membuat produk sederhana yang memiliki nilai jual, seperti stik ubi balado dan bola ubi ungu. Produk-produk ini tidak hanya dibuat, tetapi juga diajarkan cara pemasarannya, menumbuhkan pemahaman awal tentang siklus produksi dan penjualan.



Gambar 1.2 melatih anak-anak membuat stik ubi balado dan bola ubi ungu

3. **Peningkatan literasi calistung:** Melalui tes dan penilaian, terdapat peningkatan kemampuan calistung yang signifikan. Hal ini tidak hanya terjadi dalam konteks akademis, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari yang terkait dengan proyek kewirausahaan mereka. Mereka belajar cara membuat label produk yang menarik, menulis deskripsi produk secara sederhana, serta menghitung biaya bahan baku dan menentukan harga jual. Kemampuan ini secara langsung melatih keterampilan membaca, menulis dan berhitung mereka dalam aktifitas sederhana yang menyenangkan.



Gambar 1.3 membuat pojok baca

Penerapan metode edukreatif sebagai bagian dari penelitian tindakan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan sangat efektif dalam mengatasi masalah-masalah pendidikan yang kompleks. Metode ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik.

Hasil ini memperkuat argument bahwa pembelajaran tidak harus selalu formal dan monoton. Keterlibatan edukasi terstruktur (pendekatan sistematis) dan kreativitas (melalui aktivitas yang menyenangkan) terbukti menjadi kombinasi yang kuat. Ketika anak-anak diajarkan melalui cara yang mereka sukai yaitu bermain, maka proses penyerapan ilmu (termasuk literasi calistung) dan penanaman nilai (seperti jiwa kewirausahaan) menjadi lebih alami dan berkelanjutan.

Jiwa kewirausahaan tidak dapat ditanamkan hanya dengan teori tetapi, melalui metode edukreatif anak-anak diberi ruang untuk praktek langsung. Mereka tidak hanya belajar tentang ekonomi, tetapi juga mengalami prosesnya. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme Piaget (1973), dimana pengetahuan dibangun oleh individu melalui pengalaman dan interaksi langsung dengan lingkungannya. Selain itu, proses belajar yang bersifat social dan kolaboratif ini juga didukung oleh teori Sosiokultural Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi social dan bimbingan dari orang lain (*scaffolding*) dalam perkembangan kognitif anak. Pengalaman ini membentuk pola pikir problem-solving dan inovatif yang menjadi kunci keberhasilan di masa depan.

Secara keseluruhan, intervensi yang dilakukan melalui metode edukreatif terbukti berhasil sebagai solusi untuk masalah rendahnya literasi calistung dan jiwa kewirausahaan. Penelitian ini menjadi bekal berharga bagi pengembangan model pembelajaran serupa dimasa depan, yang tidak hanya berfokus pada hasil akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan hidup yang relevan untuk menghadapi tantangan zaman

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kampung makwan, dapat disimpulkan bahwa metode edukreatif terbukti menjadi solusi yang sangat efektif dan

relevan dalam mengatasi permasalahan pendidikan, yaitu rendahnya literasi calistung dan jiwa kewirausahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa proses belajar yang inovatif tidak harus selalu formal, melainkan dapat diintergrasikan dengan aktivitas yang kreatif, relevan dan menyenangkan.

Penerapan metode ini secara konsisten berhasil memecahkan permasalahan dalam pembelajaran yang monoton. Keterlibatan anak-anak yang semula pasif berubah menjadi antusias dan partisipasi. Hal ini membuktikan bahwa ketika anak-anak diberikan ruang untuk mengalami dan menciptakan bukan hanya menerima, melainkan akan muncul keinginan untuk belajar secara mandiri. Peningkatan partisipasi ini secara langsung berperan positif dalam meningkatkan kemampuan calistung seperti memahami cara membuat label, menulis dan menghitung bahan baku produk sederhana telah berfungsi sebagai media pembelajaran yang nyata, sehingga kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung mereka meningkat secara alami.

Metode edukreatif dapat menumbuhkan fondasi jiwa kewirausahaan. Anak-anak tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan berfikir kreatif, melihat peluang dari sumber daya lokal, dan berani mengambil resiko. Pengalaman nyata seperti membuat produk sederhana telah menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan semangat untuk berkarya. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme, dimana pengetahuan tidak hanya ditransfer, tetapi dibangun oleh individu melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan pengalaman nyata.

Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter dan keterampilan hidup dapat dicapai tanpa mengesampingkan aspek akademis. Metode edukreatif menjadi bekal berharga bagi pengembangan model pembelajaran masa depan yang berkelanjutan, yang bertujuan untuk mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki inisiatif, kreativitas, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education; An Introduction to the Philosophy of Education*. The Macmillan Company.
- Drucker, P.F. (1985). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. Harper & Row.
- Gardner, H. (1983) *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Hirsch, E. D., Jr. (1987). *Cultural Literacy: What Every American Needs to Know*. Houghton Mifflin.
- Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent: The Future of Education*. Grossman Publishers.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic development: An inquiry into profits, capital, credit, interest, and the business cycle*. Harvard university press
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological processes*. Harvard University Press.